

PENERAPAN SISTEM SAP UNTUK EFISIENSI PELAPORAN PAJAK PENGHASILAN KARYAWAN

Nailul Amani^{1*}, Muslimin²

^{1,2}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Veteran Jawa Timur

*E-mail: 22013010072@student.upnjatim.ac.id

Submitted: 20 August 2025	Accepted: 14 October 2025	Published: 31 October 2025
---------------------------	---------------------------	----------------------------

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan teknologi akuntansi melalui sistem Enterprise Resource Planning (ERP) berbasis SAP dalam meningkatkan efisiensi pelaporan Pajak Penghasilan (PPH) karyawan pada salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di sektor jasa keuangan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara semi terstruktur dengan staf bagian perpajakan yang terlibat langsung dalam proses pelaporan Pajak Penghasilan Karyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan SAP mampu menggantikan sistem manual yang sebelumnya digunakan, dengan prosedur digital yang lebih sistematis, cepat, dan akurat. Meskipun demikian, sistem ini tetap menyisakan potensi kesalahan pada tahap awal, khususnya ketika proses input dilakukan secara manual oleh pengguna yang belum sepenuhnya memahami mekanisme sistem. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan SAP tidak semata-mata ditentukan oleh kemajuan teknologinya, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh sejauh mana kesiapan dan kompetensi sumber daya manusia yang menjalankannya. Oleh karena itu, literasi digital, pelatihan teknis, dan evaluasi sistem secara berkala menjadi faktor penunjang penting dalam mengoptimalkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Kata kunci: efisiensi pelaporan pajak, pajak penghasilan karyawan, teknologi akuntansi, SAP

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of implementing accounting technology through an SAP-based Enterprise Resource Planning (ERP) system in improving the efficiency of employee Income Tax (PPH) reporting at a State-Owned Enterprise (BUMN) in the financial services sector. This study uses a qualitative approach with descriptive analysis methods, where data is collected through observation techniques and semi-structured interviews with tax staff directly involved in the Employee Income Tax reporting process. The results show that the use of SAP is able to replace the previously used manual system, with a more systematic, fast, and accurate digital procedure. However, this system still leaves the potential for errors in the initial stages, especially when the input process is carried out manually by users who do not fully understand the system's mechanisms. These findings indicate that the effectiveness of SAP use is not solely determined by technological advances, but is also greatly influenced by the readiness and competence of the human resources who operate it. Therefore, digital literacy, technical training, and regular system evaluation are important supporting factors in optimizing the performance of accounting information systems.

Keywords: tax reporting efficiency, employee income tax, accounting technology, SAP

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi kebutuhan utama dalam dunia bisnis modern karena perusahaan yang tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi cenderung mengalami keterlambatan operasional, termasuk dalam hal pengelolaan dan pelaporan informasi keuangan. Teknologi informasi memungkinkan integrasi data yang sebelumnya terpisah, meningkatkan efisiensi pencatatan, serta mempercepat penyajian informasi akuntansi secara real-time. Menurut (Eviyanti Br. Barus, 2024), transformasi digital, termasuk melalui adopsi cloud computing, mampu mengubah model operasional perusahaan secara menyeluruh dan berdampak signifikan terhadap efisiensi fungsi akuntansi. Hal ini menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi bukan lagi sekadar alat bantu administratif, melainkan strategi inti dalam memperkuat tata kelola organisasi.

Fenomena ini didukung oleh data pasar digital Indonesia yang menunjukkan peningkatan signifikan. Menurut laporan Mordor Intelligence (Intelligence, 2025), nilai pasar transformasi digital Indonesia diperkirakan mencapai USD 24,37 miliar pada tahun 2025, dengan laju pertumbuhan tahunan (CAGR) sebesar 19,44 % hingga 2030. Tren tersebut menunjukkan bahwa organisasi besar, termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN), berada di bawah tekanan kuat untuk mengakselerasi adopsi teknologi digital dalam kegiatan operasional dan pelaporan keuangannya. Dalam konteks ini, sistem digital berbasis Enterprise Resource Planning (ERP), khususnya ERP berbasis SAP, menjadi salah satu inovasi paling dominan di berbagai sektor (Oluwatosin Abdul-Azeez, 2024)

Salah satu bentuk teknologi yang banyak diimplementasikan dalam sistem informasi akuntansi adalah Enterprise Resource Planning (ERP), khususnya ERP berbasis SAP. (Rahma Maulidina, 2020) menyebutkan bahwa sistem SAP mampu mengintegrasikan berbagai fungsi bisnis ke dalam satu platform yang terstandarisasi, sehingga menghasilkan aliran informasi yang lebih konsisten. Dengan adanya integrasi ini, kualitas informasi akuntansi dapat meningkat karena risiko terjadinya kesalahan manual dalam pencatatan berkurang. Penelitian (Muhammad Fahreza Ismail, 2022) juga memperlihatkan bahwa penerapan SAP berdampak pada penyederhanaan alur kerja pelaporan, mempercepat proses rekonsiliasi, serta memungkinkan kantor pusat mengakses data keuangan perusahaan secara konsisten dan otomatis.

Selain itu, relevansi sistem akuntansi berbasis digital terletak pada kemampuannya menghasilkan informasi yang relevan, akurat, lengkap, dan tepat waktu. (Purnama, 2020) menekankan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi digital berdampak langsung pada keandalan laporan keuangan, termasuk dalam pemenuhan kewajiban perpajakan. Dengan kata lain, pemanfaatan ERP-SAP bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi internal, tetapi juga untuk memastikan kepatuhan eksternal, khususnya terkait regulasi perpajakan yang ketat.

Efektivitas sistem SAP dalam pengelolaan pajak penghasilan karyawan semakin penting dalam era digitalisasi fiskal. Studi oleh (Maria Christina Rahayu, 2024) menunjukkan bahwa penerapan SAP mampu mengurangi beban kerja administratif, memperkuat integrasi antarunit kerja, serta meminimalisasi risiko kesalahan yang dapat menimbulkan sanksi perpajakan. Penelitian internasional oleh (Pillutla, 2025) bahkan mencatat bahwa penggunaan modul SAP Payroll mampu menurunkan tingkat kesalahan penggajian secara signifikan dan memastikan kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan di berbagai yurisdiksi. Selain itu, penelitian oleh (Sirangula, 2025) menunjukkan bahwa penerapan SAP Time Management dan Payroll Integration mampu menurunkan waktu pemrosesan penggajian hingga 55% serta menekan tingkat kesalahan administrasi hingga 86% dibandingkan sistem manual. Dalam konteks nasional (Senita Ardiya Ramadhani, 2023) menambahkan bahwa sistem penggajian digital berkontribusi signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal, terutama dalam memastikan ketepatan

potongan dan pembayaran pajak karyawan di lembaga publik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem SAP tidak hanya menyederhanakan proses pengelolaan pajak penghasilan karyawan, tetapi juga meningkatkan efisiensi waktu kerja, kepatuhan fiskal, serta akuntabilitas melalui fitur audit trail yang mencatat setiap aktivitas pengguna secara transparan.

Namun, efektivitas penerapan SAP sangat bergantung pada kompetensi sumber daya manusia yang menggunakannya. (Melvie Paramitha, 2022) mengingatkan bahwa literasi digital dan pelatihan yang memadai merupakan prasyarat penting agar sistem dapat dimanfaatkan secara optimal. Tanpa keterampilan pengguna yang memadai, teknologi canggih hanya akan menjadi alat yang kurang bermanfaat. Konteks ini semakin penting bagi perusahaan besar seperti Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga akuntabilitas, termasuk akuntabilitas pelaporan Pajak Penghasilan karyawan. SAP terbukti tidak hanya menyederhanakan proses pengelolaan pajak penghasilan karyawan, tetapi juga meningkatkan efisiensi waktu kerja dan akuntabilitas melalui fitur audit trail yang mencatat setiap aktivitas pengguna. Penelitian (Maria Christina Rahayu, 2024) memperlihatkan bahwa penerapan SAP mampu mengurangi beban kerja administratif, memperkuat integrasi antarunit kerja, serta meminimalisasi risiko kesalahan yang dapat menimbulkan sanksi perpajakan. Dengan demikian, SAP berperan ganda, yaitu sebagai alat efisiensi teknis sekaligus instrumen pengendalian internal dalam proses penggajian dan potongan pajak karyawan.

Meskipun demikian, implementasi SAP dalam praktiknya tidak selalu berjalan mulus. Beberapa organisasi masih menghadapi tantangan berupa resistensi pengguna, keterbatasan infrastruktur, dan kurangnya program pelatihan lanjutan yang berkesinambungan. Menurut (Riang Agustin S, 2020), keberhasilan transformasi digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan organisasi, baik dari segi teknologi maupun budaya kerja. Evaluasi mendalam terhadap kesiapan internal menjadi penting agar teknologi tidak hanya sekadar formalitas, tetapi benar-benar memberikan nilai tambah dalam efisiensi dan akuntabilitas pelaporan keuangan.

Keterbatasan penelitian sebelumnya yang masih jarang secara spesifik mengaitkan peran SAP dengan efisiensi pelaporan Pajak Penghasilan Karyawan, khususnya di sektor publik, membuka ruang penelitian ini untuk memberikan kontribusi empiris. Fokus penelitian diarahkan pada analisis penerapan teknologi akuntansi melalui sistem SAP dalam mendukung efisiensi pengelolaan pajak penghasilan karyawan, baik dari aspek teknis maupun kesiapan sumber daya manusia, sehingga diharapkan dapat memperkaya literatur sekaligus memberikan implikasi praktis bagi organisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif, yang dipilih untuk memberikan gambaran mendalam mengenai penerapan sistem SAP dalam proses pelaporan Pajak Penghasilan Karyawan. Metode kualitatif deskriptif dipandang relevan karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara kontekstual bagaimana sistem akuntansi berbasis teknologi, khususnya SAP, berperan dalam meningkatkan efisiensi teknis dan operasional di bidang perpajakan (Suphita Yasoladdha Widjaja, 2025). Menurut (John W. Creswell) penelitian kualitatif berfokus pada eksplorasi makna, pemahaman, dan interpretasi terhadap fenomena tertentu, sehingga sangat sesuai untuk mengkaji penerapan teknologi akuntansi dalam praktik nyata organisasi.

Fokus utama penelitian ini diarahkan pada efisiensi sistem dari sudut pandang teknis dan operasional, sebagaimana diterapkan di salah satu perusahaan BUMN sektor jasa keuangan. Dengan mempertimbangkan kompleksitas pengelolaan Pajak Penghasilan Karyawan yang mencakup ribuan karyawan, penerapan SAP diharapkan mampu memberikan perubahan signifikan dalam hal percepatan waktu, akurasi perhitungan, serta transparansi pelaporan

(Herman, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini lebih menekankan pada pengalaman praktis para pengguna sistem, khususnya staf yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan pajak karyawan.

Informan utama dalam penelitian ini adalah staf bagian keuangan dan perpajakan yang memiliki tanggung jawab langsung terhadap pelaporan Pajak Penghasilan Karyawan. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yakni memilih individu yang dianggap memiliki kompetensi, pengalaman, serta pemahaman mendalam mengenai prosedur dan penggunaan SAP dalam konteks pekerjaan mereka. Teknik purposive sampling ini lazim digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar berasal dari pihak yang relevan dan berpengalaman dalam fenomena yang diteliti (John W. Creswell)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas kerja di bagian keuangan dan perpajakan, serta wawancara semi terstruktur dengan para informan. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara mengidentifikasi pola, membandingkan dengan literatur terdahulu, serta menarik kesimpulan mengenai efektivitas penerapan teknologi akuntansi dalam mendukung efisiensi pelaporan pajak penghasilan karyawan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memahami secara mendalam bagaimana sistem SAP (System Application and Processing) berperan dalam meningkatkan efisiensi pelaporan Pajak Penghasilan (PPH) Karyawan di lingkungan BUMN. Proses analisis dilakukan secara bertahap melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan pegawai bagian keuangan serta perpajakan yang terlibat langsung dalam penggunaan sistem. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap pengalaman nyata, persepsi, dan dinamika yang terjadi selama implementasi sistem berlangsung.

Temuan awal diperoleh dari observasi langsung, yang menunjukkan bahwa penerapan SAP mengubah pola kerja manual menjadi lebih terintegrasi. Proses pelaporan pajak yang semula memerlukan waktu hingga beberapa hari kini dapat diselesaikan dalam dua hari kerja berkat otomatisasi perhitungan dan sinkronisasi data antara modul keuangan, SDM, dan pajak. Hasil ini kemudian diperdalam melalui wawancara semi-terstruktur, di mana para informan menjelaskan bahwa kecepatan proses pelaporan juga didukung oleh pengurangan input berulang dan validasi otomatis yang dilakukan sistem.

Analisis data dilakukan menggunakan model (Huberman, 1994) yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam praktiknya, peneliti menyeleksi hasil wawancara untuk mengidentifikasi tema utama seperti efisiensi waktu, akurasi pelaporan, dan tantangan penggunaan sistem. Setiap informasi kemudian disajikan dalam narasi tematik dan dibandingkan antar sumber untuk menemukan pola keterkaitan. Validitas hasil diperkuat dengan triangulasi sumber membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen internal serta member checking kepada informan untuk memastikan kesesuaian interpretasi.

Tahapan analisis ini menghasilkan gambaran yang komprehensif tentang peran SAP dalam mendukung efisiensi pelaporan pajak. Hasilnya memperlihatkan bahwa sistem SAP tidak hanya mempercepat proses administrasi, tetapi juga meningkatkan transparansi melalui fitur audit trail yang mencatat setiap aktivitas pengguna. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Maria Christina Rahayu, 2024) yang menunjukkan bahwa integrasi ERP-SAP memperkuat akurasi pelaporan keuangan dan mengurangi risiko kesalahan manusia.

Namun demikian, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa keberhasilan sistem SAP sangat bergantung pada kompetensi sumber daya manusia. Beberapa pegawai masih menghadapi kesulitan dalam memahami fitur lanjutan SAP, terutama di tahap awal penerapan. Kondisi ini mendukung temuan (Silitonga, 2023) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi

digital merupakan hambatan utama dalam transformasi digital sektor publik di Indonesia (Jurnal Good Governance. Oleh karena itu, peningkatan pelatihan teknis dan pendampingan pengguna menjadi aspek penting agar penerapan SAP dapat dioptimalkan.

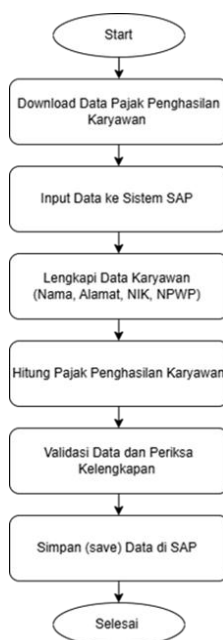
Penerapan sistem SAP dalam pelaporan Pajak Penghasilan Karyawan terbukti menghasilkan efisiensi yang jauh lebih baik dibandingkan metode manual. Berdasarkan hasil observasi, staf bagian keuangan menyatakan bahwa proses pelaporan yang sebelumnya membutuhkan tiga hingga lima hari kini dapat diselesaikan kurang dari dua hari. Hal ini dimungkinkan karena SAP secara otomatis mengintegrasikan data gaji, potongan, dan kode pajak yang telah ditetapkan sejak awal, sehingga beban kerja administratif dapat dikurangi secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Maria Christina Rahayu, 2024) yang menegaskan bahwa integrasi SAP mampu mempercepat pelaporan karena data yang tersedia bersifat real-time dan terpusat. Perbandingan antara sistem manual dan SAP dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Gambar 1. Perbandingan Sistem Manual dan Sistem SAP dalam Pelaporan Pajak Penghasilan Karyawan

Aspek	Sistem Manual	Sistem SAP
Waktu Pemrosesan	3-5 hari untuk pelaporan	< 2 hari untuk pelaporan
Akurasi Data	Rentan kesalahan input	Validasi otomatis, lebih akurat
Transparansi	Terbatas, sulit dilacak	Transparan, data real time
Beban Administrasi	Tinggi, banyak input ulang	Rendah, otomatisasi tinggi
Audit Trail	Tidak tersedia	Tersedia, semua aktifitas tercatat

Sumber : data diolah oleh penulis, 2025

Tabel 1 menunjukkan adanya perbedaan signifikan dari berbagai aspek. Sistem SAP lebih unggul dalam hal kecepatan, akurasi, dan transparansi dibandingkan metode manual. Selain itu, keberadaan audit trail dalam SAP memungkinkan setiap aktivitas dapat ditelusuri dengan jelas, sehingga meningkatkan akuntabilitas perusahaan. Selain memperlihatkan keunggulan dalam hal efisiensi, SAP juga memiliki alur kerja yang sistematis dalam pelaporan Pajak Penghasilan Karyawan.



Gambar 1 alur proses penginputan pajak penghasilan karyawan di SAP

Sumber : data diolah oleh penulis, 2025

Dalam proses pengelolaan Pajak Penghasilan Karyawan, langkah awal yang dilakukan adalah mengunduh data penghasilan karyawan dari sistem penggajian internal. Data ini mencakup komponen-komponen penghasilan seperti gaji pokok, tunjangan, dan potongan-potongan yang menjadi dasar perhitungan pajak. Setelah itu, data tersebut diinput ke dalam sistem SAP (System Application and Processing), yang merupakan sistem ERP yang digunakan oleh perusahaan untuk mendukung integrasi dan efisiensi pelaporan keuangan serta perpajakan. (Maria Christina Rahayu, 2024) penerapan SAP mampu meningkatkan integrasi data perpajakan secara efisien dalam lingkungan korporasi.

Tahapan selanjutnya adalah melengkapi informasi identitas karyawan, seperti nama, alamat, Nomor Induk Kependudukan (NIK), dan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Kelengkapan data ini sangat penting untuk memastikan keakuratan pelaporan pajak ke Direktorat Jenderal Pajak (DJP). (Muhammad Ridwan, 2023) menekankan bahwa validitas data wajib pajak sangat memengaruhi kualitas laporan keuangan dan kepatuhan pajak perusahaan. Setelah seluruh data dilengkapi, dilakukan perhitungan pajak penghasilan dengan menggunakan tarif yang berlaku. Penelitian oleh (Ferawati Muhammad, 2019) menunjukkan bahwa sistem ERP mampu menghitung PPh 21 secara otomatis dan sistematis sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Setelah proses perhitungan selesai, langkah berikutnya adalah melakukan validasi dan pengecekan ulang terhadap kelengkapan dan akurasi data. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan input dan memastikan bahwa data telah sesuai sebelum disimpan dalam sistem. (Melvie Paramitha, 2022) menyatakan bahwa pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi sangat penting untuk menjaga kualitas dan keandalan informasi. Setelah divalidasi, data kemudian disimpan dalam SAP dan menjadi bagian dari basis data yang siap digunakan untuk pelaporan pajak secara resmi. Meskipun pelaporan pajak dilakukan oleh tim keuangan, proses input dan validasi data yang dilakukan oleh bagian administrasi atau staf pelaksana memiliki kontribusi penting terhadap keakuratan dan efisiensi pelaporan. (Eviyanti Br. Barus, 2024) menambahkan bahwa efisiensi pelaporan perpajakan dalam sistem ERP sangat ditentukan oleh kualitas input data dan kedisiplinan prosedur yang diterapkan sejak awal.

Implementasi SAP juga berdampak positif terhadap akurasi data keuangan. Dalam sistem manual, potensi kesalahan input cukup tinggi karena data dimasukkan berulang kali oleh berbagai pihak. SAP mengurangi risiko ini melalui sistem validasi otomatis dan audit trail yang mencatat seluruh aktivitas pengguna. (Muhammad Fahreza Ismail, 2022) dalam studi di PT PLN UIKL Sulawesi menyatakan bahwa sistem ERP-SAP mampu memperbaiki kualitas pelaporan keuangan karena data dapat ditelusuri, dibandingkan, dan disesuaikan dengan ketentuan akuntansi secara real-time. Ini sangat penting dalam konteks pelaporan pajak, karena kesalahan sekecil apa pun dapat berdampak hukum.

Efektivitas pelaporan tidak hanya ditentukan oleh kecepatan dan akurasi, tetapi juga oleh kesesuaian output sistem dengan kebutuhan informasi manajemen. (Purnama, 2020) menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi memungkinkan penyajian informasi keuangan yang relevan dan tepat waktu, sehingga mendukung pengambilan keputusan strategis. (Maria Christina Rahayu, 2024) menemukan bahwa penggunaan SAP dapat mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manual hingga 40% karena sistem mengambil alih sebagian besar pekerjaan teknis. Dampak ini memberikan ruang bagi staf untuk fokus pada analisis dan strategi, bukan hanya input data.

Sistem SAP memiliki fitur canggih yang mampu mengotomatisasi banyak proses pelaporan, efektivitas implementasinya tetap sangat bergantung pada kompetensi pengguna. Penggunaan sistem yang tidak tepat atau kurangnya pemahaman terhadap fitur-fiturnya dapat menyebabkan kesalahan penginputan, bahkan berujung pada kegagalan pelaporan. (Ajat Sudrajat, 2015) menekankan bahwa keahlian pengguna dalam memahami dan mengoperasikan sistem informasi merupakan faktor krusial agar teknologi dapat menghasilkan kualitas informasi yang andal dan sesuai kebutuhan organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi saja tidak cukup, perlu adanya kombinasi antara sistem yang relevan, pembaruan regulasi, serta pelatihan SDM secara berkelanjutan. SDM memegang peran penting dalam menunjang efektivitas sistem ERP perpajakan. (Melvie Paramitha, 2022) kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan sangat tergantung pada kompetensi SDM, termasuk pemahaman terhadap sistem TI dan logika akuntansi. Oleh karena itu, perusahaan perlu menetapkan SOP yang ketat, melakukan evaluasi sistem secara berkala, serta memastikan kesiapan pengguna untuk menjaga akurasi dan efektivitas pelaporan pajak, khususnya Pajak Penghasilan Karyawan.

Berkat perkembangan teknologi cloud computing, SAP dapat diakses secara fleksibel dari berbagai perangkat dan lokasi. (Eviyanti Br. Barus, 2024) menyatakan bahwa integrasi SAP dengan teknologi cloud mampu mempercepat akses, meningkatkan efisiensi transaksi, dan mengurangi biaya infrastruktur TI. Dengan sistem berbasis cloud, risiko kehilangan data juga dapat diminimalkan karena adanya backup otomatis dan keamanan sistem yang lebih baik. Meskipun manfaat SAP sangat besar, tantangan dalam implementasinya tetap ada, terutama pada tahap awal. Pengguna sering menghadapi kendala dalam memahami fungsi-fungsi sistem, serta perubahan prosedur kerja yang harus diadaptasi. Seperti dijelaskan oleh (Dini Vientiany, 2024), banyak perusahaan gagal menyesuaikan sistem ketika terjadi perubahan kebijakan, sehingga menimbulkan risiko ketidaksesuaian pelaporan. (Maria Christina Rahayu, 2024) menggarisbawahi bahwa transisi dari sistem manual ke digital membutuhkan strategi manajemen perubahan dan pelatihan berkelanjutan agar tidak menimbulkan resistensi internal. Jika perusahaan melakukan pembaruan sistem SAP secara berkala SOP yang jelas, disertai pelatihan ulang untuk pengguna aktif. Kombinasi pembaruan teknologi dan pelatihan rutin menjadikan sistem pelaporan Pajak Penghasilan Karyawan tetap sesuai regulasi terbaru tanpa mengganggu operasional.

Selain faktor teknis dan kompetensi sumber daya manusia, keberhasilan implementasi SAP juga dipengaruhi oleh kesiapan organisasi dalam mengadopsi perubahan budaya kerja. Perusahaan yang mampu mengintegrasikan sistem SAP dengan strategi manajemen perubahan akan lebih cepat beradaptasi dengan dinamika regulasi perpajakan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya (Riang Agustin S, 2020) yang menegaskan bahwa kesiapan organisasi dan dukungan manajemen puncak merupakan elemen penting dalam memastikan efektivitas sistem ERP. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan SAP tidak hanya menghasilkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat aspek akuntabilitas melalui mekanisme audit trail dan validasi otomatis. Dengan demikian, SAP berperan ganda sebagai instrumen efisiensi teknis sekaligus sebagai alat pengendalian internal perusahaan. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya perusahaan untuk menjadikan SAP sebagai bagian dari strategi tata kelola pajak yang berkelanjutan, bukan sekadar sebagai alat administratif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan sistem SAP (System Application and Processing) dalam pelaporan Pajak Penghasilan (PPh) Karyawan terbukti meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi di lingkungan perusahaan BUMN. Integrasi antara modul keuangan, penggajian, dan perpajakan membuat proses pelaporan lebih cepat dan minim kesalahan manual. Fitur audit trail pada SAP juga memperkuat akuntabilitas serta sistem pengendalian internal, sehingga setiap transaksi tercatat secara real-time dan mudah diverifikasi. Namun, efektivitas SAP tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang mengoperasikannya. Literasi digital yang rendah, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya pelatihan masih menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi SAP memerlukan dukungan manajemen berupa pelatihan berkelanjutan, monitoring, serta komitmen organisasi terhadap transformasi digital. Secara keseluruhan, SAP berperan penting dalam modernisasi administrasi perpajakan dan memperkuat tata kelola keuangan yang transparan, efisien, serta akuntabel di era digital.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas penerapan SAP dalam pelaporan Pajak Penghasilan Karyawan. Pertama, perusahaan perlu memperkuat kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan teknis dan sertifikasi penggunaan sistem SAP secara rutin. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman teknis pengguna terhadap fitur sistem, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya akurasi dan ketepatan waktu dalam pelaporan pajak. Kedua, manajemen perusahaan disarankan untuk melakukan evaluasi sistem dan pembaruan perangkat lunak secara berkala, guna memastikan bahwa modul SAP selalu selaras dengan regulasi perpajakan terbaru dan perkembangan teknologi informasi. Evaluasi berkala ini juga berfungsi untuk mengidentifikasi potensi kendala teknis maupun administratif yang mungkin muncul selama proses pelaporan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajat Sudrajat, A. P. (2015). Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sosialisasi pajak, Pengetahuan perpajakan, dan kepatuhan pajak. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 193-202.
- Dini Vientiany, D. D. (2024). ANALISIS EFEKTIVITAS PENERAPAN PERENCANAAN PAJAK PENGHASILAN PPh PASAL 21 DI INDONESIA : STUDI KASUS DAN IMPLIKASI PRAKTIS. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, V. doi:10.8734/mnmae.v1i2.359
- Eviyanti Br. Barus, K. M. (2024, februari). Transformasi Digital: Teknologi Cloud Computing dalam Efisiensi Akuntansi. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 5 no 3, 904-91. doi:<https://doi.org/10.55338/saintek.v5i1.2862>
- Ferawati Muhammad, K. D. (2019, september). SISTEM INFORMASI AKUNTANSI POTONGAN PAJAK PPh 21 MENGGUNAKAN VISUAL STUDIO PADA PT. YUSHINDO YASA PERKASA TERNATE. *Indonesian Journal on Information System*, IV, 67-77.
- Herman, H. S. (2025). Analisis Efektivitas Aplikasi ERP SAP dalam Meningkatkan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 8. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*.
- Huberman, M. B. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks, California, USA: SAGE Publications.
- Intelligence, M. (2025). *Indonesia Digital Transformation Market Size & Share Analysis*. Hyderabad, Telangana, India: Mordor Intelligence LLP. Retrieved from <https://www.mordorintelligence.com/industry-reports/indonesia-digital-transformation-market>
- John W. Creswell, J. (n.d.). *Qualitative, Quantitative, and Mix Methods*. los angles.
- Maria Christina Rahayu, D. Z. (2024). Implementasi Enterprise Resource Planning Berbasis SAP Dalam Meningkatkan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. BS Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*.
- Melvie Paramitha, Y. S. (2022, oktober). PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KEAHLIAN PEMAKAI DALAM MENDUKUNG KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI. *Jurnal Humaniora Teknologi*.
- Muhammad Fahreza Ismail, N. R. (2022, desember). MENINGKATKAN KUALITAS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN MELALUI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS ERP-SAP. *Study of Scientific and Behavioral Management (SSBM)*, 3 no 4, 29-38.
- Muhammad Ridwan, H. H. (2023, september). PENGGUNAAN APLIKASI KEUANGAN SAP LOGON DALAM UPAYA PENINGKATAN EFISIENSI PROSES BISNIS PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DI KOTA TERNATE. *Indonesian Journal on Information System*, VIII, 80-92.
- Oluwatosin Abdul-Azeez, A. O. (2024). Achieving digital transformation in public sector organizations: The impact and solutions of SAP implementations. *Computer Science & IT Research Journal*, 5(7), 1521-1538.
- Pillutla, B. T. (2025). Improving HR Compliance and Audit Readiness Using SAP HCM Modules. *International Journal of Scientific Research and Management*, 13(04), 8726-8745. doi:10.18535/ijstrm/v13i04.em08
- Purnama, H. (2020). PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN WAJIB PAJAK BADAN. *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, 17 no 2.
- Rahma Maulidina, N. A. (2020, februari). Perencanaan dan Implementasi SAP pada PT XYZ dengan Menggunakan Metode Accelerated SAP (ASAP). *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 7 no 1, 83-90. doi:10.30865/jurikom.v7i1.1856
- Riang Agustin S, D. C. (2020). Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan. *International Journal of Social Science and Business*, 4 no 1, 116-122.
- Suphita Yasoladdha Widjaja, S. (2025, JUNI). PENERAPAN SISTEM ERP SAP DALAM PROSES PENCATATAN ACCOUNTING (STUDI KASUS SEKOLAH XYZ DI TANGERANG). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5 NO 6.
- Senita Ardiya Ramadhani, Y. M. (2023). THE EFFECTIVENESS OF THE PAYROLL ACCOUNTING SYSTEM ON INTERNAL CONTROL OF EMPLOYEE SALARY PAYMENTS (CASE STUDY AT BPKAD WEST JAVA PROVINCE). *Jurnal Ekonomi*, 12 No.1.

- Silitonga, M. S. (2023). The Public Sector's Digital Skills Gap in Indonesia: The Challenges and Opportunities. *Jurnal Good Governance*, 9(1). doi:<https://doi.org/10.32834/gg.v19i1.585>
- Sirangula, V. (2025). SAP HCM time management and payroll integration: streamlining payroll processing. *International Journal of Science and Research Archive*, 1107-1115. doi:<https://doi.org/10.30574/ijstra.2025.14.1.0150>